ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI

(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)

SKRIPSI

SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

BETTY ARVIANA

B 200050070

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat. Kenyataan ini telah mengakibatkan kondisi perekonomian Indonesia begitu memprihatinkan, dimana harga-harga bahan kebutuhan pokok menjadi melambung tinggi, sehingga menimbulkan gejolak di segala penjuru tanah air. Kondisi demikian memaksa pemerintah untuk memutar otak demi tercukupinya kebutuhan masyarakat, sampai akhirnya pemerintah melakukan kebijakan hutang untuk menutup segala biaya, yang sampai sekarang belum sanggup untuk mengembalikannya.

Memasuki era pasar bebas, persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang lebih maju. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh melalui kegiatan penganggaran modal (*capital budgeting*) yang normal.

Ekspansi internal ini dapat dilakukan dengan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, atau dengan menambah divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan pada saat perusahaan bergabung dengan perusahaan lain (Payamta dan Doddy Setyawan, 2004:266).

Penggabungan usaha bisa berupa merger, konsolidasian, dan akuisisi. Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasian adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Adapun yang dimaksud dengan akuisisi adalah penggabungan usaha dimana satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Istilah merger dan akuisisi itu sendiri di Indonesia digunakan saling menggantikan (*interchangeable*).

Merger dan akuisisi menjadi trend bisnis di tahun 1990-an di Amerika Serikat, yang dimulai di tahun 1992. Sejak tahun 1992 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terus meningkat, bahkan jika dibandingkan antara tahun 1996 dan 1995 peningkatan merger dan akuisisi meningkat hinga 67% (Sorensen, 2000) dalam Hendro Widjanarko (2004:157).

Sebelum memulai proses merger dan akuisisi sebuah perusahaan yang akan melakukan proses ini harus menghitung value perusahaannya dan perusahaan yang menjadi mitra proses tersebut. Penentuan value ini sangat penting karena berhubungan dengan berapa tambahan modal atau justru uang

yang diterima perusahaan dalam proses merger dan akuisisi. Selain itu, penentuan value perusahaan ini akan menentukan siapa pengambil keputusan utama dalam perusahaan baru hasil merger dan akuisisi.

Faktor lain dalam merger dan akuisisi yang juga sangat menentukan adalah bagaimana mengusahakan agar terjadi sinergi budaya dua perusahaan yang melakukan merger. Hal ini dikarenakan faktor ini terkadang justru akan menjadi penghalang utama dalam proses merger dan akuisisi. Setiap perusahaan mempunyai budaya yang berbeda sehingga penggabungan keduanya bisa menimbulkan masalah. Misalnya ada satu perusahaan yang mempunyai budaya ealiter dimana karyawan diberikan kebebasan untuk menentukan keputusan dan cara kerja mereka. Perusahaan ini kemudian melakukan merger dengan perusahaan lain yang mempunyai manajemen otoriter. Perbedaan ini tentu akan menimbulkan masalah bagi para karyawan maupun manajer.

Masalah kruisal dalam proses merger dan akuisisi adalah bagaimana mengusahakan agar tidak terjadi gejolak di antara para manajemen dan karyawan dalam perusahaan. Proses merger dan akuisisi biasanya diikuti dengan rasionalisasi ataupun perubahan struktur manajemen. Penolakan karyawan dan manajemen lama adalah karena tidak mempunyai jaminan akan posisi mereka dalam perusahaan baru hasil merger dan akuisisi. Kompensasi bagi manajer lama yang tidak lagi dipergunakan dalam perusahaan harus dipersiapkan pada saat keputusan merger dan akuisisi diambil.

Penggabungan dua perusahaan sejenis atau lebih secara horizontal dapat menimbulkan sinergi dalam berbagai bentuk, misalnya: perluasan produk, transfer teknologi, dan sebagainya. Dengan penggabungan perusahaan, memungkinkan terjadinya *pooling* kekuatan antar perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terlalu kecil untuk mempunyai fungsi-fungsi penting perusahaannya, misalnya fungsi *research and development* (R & D), akan lebih efektif jika bergabung dengan perusahaan lain yang telah memiliki fungsi tersebut. Selain itu, penggabungan usaha di antara perusahaan sejenis akan mengakibatkan adanya pemusatan pengendalian, sehingga dapat mengurangi pesaing. Manfaat lebih jauh dari merger dan akuisisi, yaitu dapat menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Bagi perusahaan yang kesulitan likuiditas dan terdesak oleh kreditur, keputusan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang kuat akan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

Keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Di Indonesia rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio ini nantinya akan dilihat oleh pemakai eksternal

perusahaan yakni investor dan akan digunakan sebagai acuan untuk memutuskan apakah akan membeli saham atau tidak. Laporan keuangan ini juga digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat sebagaimana diuraikan di atas, juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan, di antaranya adalah mahalnya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi. Hal ini dikarenakan untuk membentuk suatu perusahaan yang *profitable* di pasar adalah sangat kompetitif. Di samping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company*, apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman.

Menurut Suta (1992) dalam Payamta dan Doddy setyawan (2004:266) Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture,* sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan.

Dari uraian diatas dapat dicermati bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi selain diikuti dengan manfaat, juga

menimbulkan beberapa permasalahan. Namun kenyataannya, pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi dengan harapan keputusan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)".**

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokuskan pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Penilaian kinerja dalam penelitian ini berdasarkan pada kinerja keuangan perusahaan dan diukur dengan indikator rasio-rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Indikator rasio-rasio keuangan meliputi: *Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Equity Rasio (DER).*
b. Periode pengamatan dilakukan tahun 1999-2007.
c. Analisis perbedaan kinerja keuangan dilakukan satu tahun sebelum maupun satu tahun sesudah merger dan akuisisi.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang sebagaimana dinyatakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia akademis mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

c. Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah yang relevan dengan latar belakang pendidikan peneliti.
d. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan yang akan melakukan merger dan akuisisi dalam melakukan analisisnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dalam penulisan penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, maka disusunlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN. Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi pengertian tentang, pengertian penggabungan usaha, bentuk penggabungan usaha, penggolongan penggabungan usaha, motivasi merger dan akuisisi, proses merger dan akuisisi, metode pencatatan akuntansi untuk merger dan akuisisi, masalah yang timbul dalam praktik merger dan akuisisi, pengertian kinerja perusahaan, pengertian laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III, METODE PENELITIAN. Dalam bab ini disebutkan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi statistik deskriptif data penelitian, analisis data, pengujian normalitas data hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V, PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.